

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT

¹Filipus Benu, ²Ignasius Usboko, ³Marisa S.B.Seran

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Timor

ABSTRAK

Pandemi covid-19 berdampak pada ragam aspek kehidupan masyarakat termasuk aspek sosial dimana terjadi perubahan interaksi sosial dari kebiasaannya. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap interaksi sosial masyarakat? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap interaksi sosial masyarakat. Metode Penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersumber dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap interaksi sosial masyarakat umumnya dan khususnya di Desa Muna karena penerapan protokol kesehatan yang cukup ketat oleh Tim Gugus Covid-19, Pemerintah Desa, Petugas Keamanan terhadap masyarakat sehingga aktivitas masyarakat menjadi terbatas. Dampak itu terjadi dalam bentuk kerja sama, konflik, persaingan dan akomodasi masyarakat. 1). Masyarakat tidak lagi bekerja bersama dan saling membantu seperti lazimnya,. 2). Masyarakat tidak selalu bersaing mencari keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui bidang-bidang usaha; 3). Konflik justru terjadi seperti perebutan hak kepemilikan tanah dan pembagian BLT; 4). Ada upaya untuk meredakan pertentangan oleh pemerintah desa namun tidak melibatkan masyarakat secara signifikan. Berdasarkan gambaran hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada interaksi antaranggota masyarakat yang bekerja sama dan saling membantu secara terbatas, persaingan usaha sangat kecil dan cenderung terjadi konflik serta terdapat upaya pemerintah desa untuk menyelesaikan konflik.

Kata kunci : *Dampak Pandemi Covid-19, Interaksi Sosial*

PENDAHULUAN

Kemenkes RI (2020), menyatakan *Corona virus (CoV)* adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Di akhir tahun 2019 telah muncul jenis virus corona baru yakni coronavirus disease 2019 (COVID-19).

Seiring berjalannya waktu virus ini banyak menyebabkan korban sehingga memerlukan kerjasama yang baik antarkeluarga, rekan kerja dan pihak-pihak terkait lainnya. Kondisi ini termasuk kedalam konflik yang memang harus ditangani dengan kerja yang pasti. Covid-19 dan proses sosial memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan hubungan sosial pada saat pandemi ini. Pergeseran sosial termasuk didalamnya yang pada mulanya proses sosial khususnya interaksi sosial secara langsung berjalan baik, kini mengalami perubahan.

Fenomena ini membawa petaka bagi kehidupan sosial masyarakat Indonesia hingga masyarakat pedesaan. Terlebih sejak diberlakukannya *social distancing* yang kemudian diubah penamaannya menjadi

physical distancing. Pada pemberlakuannya, masyarakat dihimbau agar menjauhi kontak fisik antara satu orang dengan lainnya, selalu berdiam di rumah, menghindari kerumunan, selalu mencuci tangan, hingga selalu memakai masker.

Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2020 tentang pedoman teknis penyusunan peraturan kepala daerah dalam rangka penerapan disiplin dan penegakan hukum *protocol* kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 di daerah.

Kebijakan pemerintah diatas dapat diterapkan agar memutus mata rantai covid-19 dan meminimalisir dampak covid-19 terhadap masyarakat Indonesia termasuk masyarakat di Desa Muna. Penerapan kebijakan atau protokol kesehatan pada masa pembatasan aktivitas termasuk pembatasan kontak langsung antaranggota masyarakat selama masa pandemi covid-19 hingga pasca pandemi covid-19 begitu ketat sehingga banyak anggota masyarakat menaati kebijakan tersebut. Ketaatan terhadap kebijakan tersebut tidak hanya mewujudkan tujuan kebijakan seperti tersebut diatas namun juga menimbulkan kondisi baru di

masyarakat termasuk masyarakat di Desa Muna sebagai dampak covid-19 yaitu hubungan sosial dan terbatasnya aktivitas masyarakat khususnya interaksi sosial di desa Muna yang oleh Sarwono dan Meinarno (2009) diurai dalam bentuk-bentuk interaksi yaitu kerja sama, persaingan, konflik dan akomodasi.

- 1) Kerja sama, terjadi perubahan dalam konteks budaya Timor yang dianut oleh Masyarakat Desa Muna yaitu kebiasaan saling menolong dalam menanggung beban termasuk dalam aspek sosial ekonomi.
- 2) Persaingan, kondisi persaingan sosial tidak begitu signifikan dalam aspek sosial budaya, ekonomi dan kesehatan.
- 3) Konflik, sering terjadi dilingkungan masyarakat.
- 4) Akomodasi, ada usaha untuk meredakan pertentangan dalam masyarakat namun terbatas.

Gambaran dampak covid-19 diatas, dapat dipahami bahwa sistem yang dibangun oleh pemerintah efektif sehingga pandemi covid-19 dapat dikendalikan meski memang masih terdapat kasus-kasus covid-19 hingga tahun 2022. Hal ini dipahami sesuai dengan pandangan Maurice Duverger (2005) tentang konsep sosiologi politik menyangkut kekuasaan, pemerintahan, otoritas dan komando (Duverger, dikutip oleh Komarudin).

Beberapa variabel ini menurut hemat peneliti dapat dijalankan secara baik mulai dari pembuatan kebijakan oleh penguasa/pemerintah pusat, yang diikuti oleh pemerintah daerah dan penerapannya di Masyarakat yang sah dan terbangun dalam suatu "sistem komando" yang efektif.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap interaksi sosial masyarakat. Gambaran permasalahan yang disampaikan diatas dapat dijelaskan secara konseptual sebagai berikut.

Konsep Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia (Gillin and Gillin dikutip oleh Khamid dkk, 2015) . Bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi antara orang perorang atau orang dengan kelompok mempunyai hubungan timbal balik dan dapat tercipta oleh adanya kontak sosial dan komunikasi yang menimbulkan berbagai bentuk interaksi sosial. Sarwono dan Meinarno (2009) mengemukakan bentuk-bentuk interaksi sosial itu meliputi:

- a. Kerja sama, adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan dan ada unsur saling membantu satu sama lain.
- b. Persaingan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk meniru atau melebihi apa yang dilakukan atau dimiliki oleh orang lain.
- c. Konflik, merupakan suatu ketegangan yang terjadi antara dua orang atau lebih karena ada perbedaan cara pemecahan suatu masalah.
- d. Akomodasi, suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengurangi ketegangan, perbedaan, dan meredakan pertentangan dengan melakukan kompromi sehingga terjadi suatu kesepakatan dengan pihak lain yang bersangkutan, Sarwono dan Meinarno (2009) dikutip oleh Naldo, L dkk (2022).

Konsep Sosiologi Politik

Definisi sosiologi begitu banyak yang disampaikan para ahli sosiologi, namun dalam konteks ini disampaikan pendapat dari Roucek dan Warren yang menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Sosiologi yang dipandang melalui perilaku sosial lebih mengutamakan sifat yang dapat diamati melalui panca indera serta bersifat objektif. Acuan utama dalam sudut pandang perilaku sosial adalah interaksi sosial yang berbentuk perilaku sosial yang dapat dipelajari melalui pengamatan secara langsung. Sosiologi dalam sudut pandang perilaku sosial tidak mementingkan makna dari perilaku sosial, melainkan pengamatan dari perilaku itu sendiri secara berulang-ulang. Interaksi sosial dipandang sebagai suatu proses tanggapan dan rangsangan yang memiliki hubungan timbal balik

(https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi_sosial).

Setelah dipahami apa itu sosiologi, selanjutnya perlu dipahami apa itu "politik". Banyak batasan mengenai apa itu "politik". Beragamnya batasan ini sangat tergantung dari sudut pandang para pembuat batasan itu masing-masing. Para pembuat batasan hanya menepi satu aspek atau unsur saja dari politik. Unsur itu diperiakukannya sebagai konsep pokok, yang dipakainya untuk menepi unsur-unsur lainnya.

Pada Modul Sosiologi Politik yang ditulis oleh Komarudin dalam <http://repository.ut.ac.id/3909/1/PKNI4314-M1.pdf> bahwa Pandangan pokok tentang sosiologi politik disampaikan oleh Maurice Duverger dan Michael Rush dan Philip Althoff dengan melibatkan Aguste Comte (1798-1857) sebagai ahli pertama yang memunculkan sosiologi yang dipandang sebagai studi tentang masyarakat. Miriam Budiardjo (2003) mengemukakan konsep pokok tentang politik yaitu negara (*state*), kekuasaan (*power*), pengambilan keputusan (*decision macking*), kebijakan (*policys belied*), dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*).

Maurice Duverger (2005) dapat memaknai sosiologi politik sebagai dua hal yakni sebagai ilmu negara dan sebagai ilmu tentang kekuasaan (Duverger dikutip oleh Said, 2011)

1) Konsep Sosiologi Politik sebagai Ilmu Negara

Menurut Duverger (2005) konsep ini mempergunakan kata politik dalam konotasi yang berhubungan dengan negara. Kata negara di sini dimaksudkan untuk mengartikan kategori khusus dari kelompok-kelompok manusia atau masyarakat. Pertama negara bangsa (*nation-state*) dan kedua negara pemerintah (*government-state*). Negara bangsa menunjukkan masyarakat nasional, yaitu komunitas yang muncul pada akhir Zaman Pertengahan dan kini menjadi paling kuat terorganisir dan paling utuh berintegrasi. Negara Pemerintah menunjukkan pada penguasa dan pemimpin dan masyarakat nasional ini. Mendefinisikan sosiologi politik sebagai ilmu negara berarti menempatkannya dalam klasifikasi ilmu-ilmu sosial yang didasarkan pada hakikat dari masyarakat-masyarakat yang dipelajari. Sosiologi politik dalam pengertian ini berada dalam kategori yang berbeda

dari sosiologi keluarga, sosiologi kota, sosiologi agama, sosiologi etnik atau kelompok-kelompok minoritas. Pada konteks ini, dipahami bahwa sosiologi politik sebagai studi tentang relasi antara negara pemerintah yang melibatkan penguasa dan pemimpin di level pusat dan daerah bersama masyarakat di ranah lokal – desa. Relasi antara ketiga komponen ini berlangsung dalam pembuatan kebijakan oleh penguasa/pemimpin menyangkut penanganan covid-19 yang dapat diterapkan oleh pemerintah desa di masyarakat Desa Muna.

2) Konsep Sosiologi Politik sebagai Ilmu tentang Kekuasaan.

Konsep yang diuraikan di atas merupakan konsep tua dari sosiologi politik, demikian Duverger (2005) mengatakan. Selanjutnya dia mengatakan, konsep yang lebih modern menganggap bahwa sosiologi politik adalah ilmu tentang kekuasaan, pemerintahan, otoritas, komando di dalam semua masyarakat manusia, bukan saja di dalam masyarakat nasional. Konsepsi ini berasal dari Leon Duguit ahli hukum Prancis, yang dinamakan perbedaan antara yang memerintah (*gouvernements*) dan yang diperintah (*gouvernes*), Duverger (2005). Konsep ini menjelaskan bahwa pentingnya kekuasaan, pemerintahan, otoritas dan komando dapat berlangsung di dalam sebuah sistem politik termasuk sub sistem politik di ranah daerah atau lokal – Desa. Agar kebijakan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Duverger (2005) dilihat dari ukuran (*size*) dan kompleksitasnya ada dua kelompok masyarakat, yaitu kelompok elementer atau kelompok kecil dan kelompok kompleks. Kekuasaan dalam kelompok yang lebih besar inilah yang ada sangkut pautnya dengan sosiologi politik, sedangkan pada kelompok-kelompok yang kecil menjadi wilayah kajian psikologi sosial. Namun, perbedaan ini dianggap kurang akurat karena teramat sulit membedakan antara kelompok-kelompok elementer dengan kelompok-kelompok kompleks. Pada kelompok-kelompok elementer pun terdapat kompleksitas tersendiri. Sebaliknya, dalam kelompok sekecil apa pun menunjukkan adanya proses diferensiasi yang menghasilkan klik, koalisi-koalisi, dan groups yang melibatkan peranan atau menggunakan

kekuasaan. Berdasarkan ukuran (size) ini maka kajian sosiologi politik mencakup "makropolitik" yang berada dalam komunitas-komunitas yang besar dan "mikropolitik" yang berada pada kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan pada konsep kedua ini, ditekankan tentang kekuasaan, pemerintahan, otoritas dan komando yang mana dapat memungkinkan kebijakan terlaksana dengan baik pada masyarakat khususnya masyarakat kecil di Desa yang didalamnya terbangun pembagian peran bagi klik/kelompok yang dilandasi oleh kekuasaan.

Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat.

Pandemi adalah suatu penyakit global, Menurut *World Health Organization (WHO)* pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar diseluruh dunia melampaui batas. Pandemi dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi. Sedangkan COVID-19 atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru paru yang berat, hingga kematian.

Selanjutnya WHO menyatakan Corona virus (COVID – 19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus versi baru yang ditemukan pada akhir 2019 lalu, sebagian besar gangguan yang dialami oleh individu yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus.

Prosentase penularannya lebih cenderung pada individu usia lanjut dan mereka yang memiliki riwayat masalah medis seperti Kardiovaskular, Diabetes, penyakit pernapasan, Kronis dan Kanker. Dimana lebih cenderung mengembangkan infeksi virus COVID-19 menjadi penyakit yang lebih serius (Kemkes, 2020).

Pandemi covid-19 berdampak secara cukup signifikan bagi masyarakat. Kondisi ini juga dialami oleh masyarakat desa Muna, dimana hubungan sosial atau interaksi sosial yang terbangun sejak lama kemudian dipengaruhi

oleh pandemi covid-19 sehingga beberapa bentuk interaksi sosial mengalami perubahan dan berjalan dengan sangat terbatas yaitu kerja sama, konflik, persaingan dan akomodasi.

Interaksi yang berwujud seperti tersebutkan diatas lebih dipengaruhi oleh ketaatan masyarakat pada protokol kesehatan yang diterapkan dalam menanggulangi pandemi covid-19 untuk memutus mata rantai pandemi dan mencegah agar tidak tertular secara meluas.

Penerapan protokol kesehatan ini cukup efektif karena berada dalam suatu sistem yang terbangun dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah hingga pemerintah lokal atau desa. Dimana kehendak negara atau pemerintah pusat untuk memutus mata rantai pandemi covid-19 dan sekaligus menangani masyarakat yang terdampak dengan membuat dan menerapkan kebijakan berupa bantuan langsung tunai agar memenuhi kebutuhan sehari-hari dan modal untuk pemulihan ekonomi masyarakat. Maka dalam perjalanan waktu, pandemi covid-19 cukup dikendalikan dan mengurangi dampak terhadap masyarakat. Hal ini didorong dengan kekuasaan yang dimiliki negara/pemerintah pusat, pemerintahan terstruktur, sinergis dan kolaboratif mampu berjalan secara terkontrol dan terkomandoi hingga masyarakat kecil yang di Desa-Desa termasuk Desa Muna sebagaimana pandangan sosiologi politiknya Duverger seperti yang terjelaskan diatas. Ketatnya penerapan kebijakan tersebut justru mempengaruhi hubungan sosial masyarakat dimana interaksinya menjadi terbatas, kondisi ini dipahami sebagai dampak yang dialami masyarakat termasuk masyarakat desa Muna.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif, dimana menggambarkan keadaan obyektif atau kondisi interaksi sosial masyarakat yang terdampak dengan adanya pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muna Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor tengah Selatan pada Awal Tahun 2022 dengan fokus penelitian pada dampak pandemi covid-19 terhadap interaksi sosial masyarakat. Peneliti mengumpulkan data/informasi dari informan dimana informan ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling atau teknik bertujuan tertentu seperti Tim Gugus Covid-19 (2 orang), Pemerintah Desa (1 orang), Masyarakat (10 orang) dan Petugas Keamanan (2 orang) menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis

menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pertimbangan agar fenomena sosial yaitu kondisi pandemi covid-19 yang berdampak pada interaksi sosial masyarakat dapat digambarkan secara apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis hasil penelitian terhadap interaksi sosial masyarakat sesuai dengan pandangan interaksi sosial Suwanto dan Meinarno (2009) dan membahasnya dalam kerangka pandangan konsep sosiologi politik Duverger (2005) dan pandangan lain yang relevan.

1. Kerja Sama

Kerja sama dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan dan ada unsur saling membantu satu sama lain. Kerja sama dalam kehidupan sosial masyarakat sebagai salah satu hal untuk masyarakat saling berinteraksi antara Individu dengan Individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok dengan tujuan yang sama untuk menjaga keharmonisan, kerukunan serta terus mengikat persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kerja sama tersebut dimaknai dalam konteks budaya Timor yang dianut oleh Masyarakat Desa Muna yang hingga kini masih terpelihara yaitu kebiasaan saling menolong dalam menanggung beban. Pemaknaan sikap menolong ini dalam istilah bahasa Dawan disebut "tok tabua, tamolok tabua" yang berarti "duduk dan berbicara bersama. Pada masa pandemi covid-19 yang telah merajalela di seluruh dunia memberikan dampak yang besar bagi seluruh aspek kehidupan.

Kerja sama masyarakat atau gotong royong sebagai budaya masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Desa Muna dan lebih khusus kebiasaan "tok tabua, tamolok tabua" mengalami perubahan, dimana masyarakat cenderung melakukan aktivitas secara individual, tidak lagi duduk dan berbicara bersama. Hal ini terjadi dalam lingkup yang terbatas di tingkatan keluarga. Anggota masyarakat atau keluarga melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup dan aktivitas sosial budaya dan ekonomi juga menjadi terbatas. Selanjutnya pada tingkatan kelompok, lingkungan, gereja dan masyarakat tidak berlangsung, walaupun ada aktivitas di

luar tingkatan keluarga atau di luar rumah hanya bagi pekerja di sektor pemerintahan itu pun terbatas dan pebisnis, pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Nurmasari (2021), pada masa pandemi covid-19, masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah mengalami penurunan aktivitas baik ekonomi, kesehatan, pendidikan dan aspek lainnya, hal ini terjadi terutama karena adanya penerapan kebijakan physical distancing. Pada konteks ini, kebijakan pemerintah ini sama dengan membatasi interaksi sosial masyarakat. Dimana tidak adanya kegiatan perkumpulan masyarakat, dan tingkat komunikasi atau silaturahmi antar sesama keluarga.

Penelitian Jaya dkk (2021) juga memperkuat pernyataan diatas bahwa terjadinya perubahan pola perilaku masyarakat dalam kehidupan sosial. Masyarakat yang menjaga relasi antarsesama dan melakukan aktivitas-aktivitas kemudian mendapat efek dari krisis kesehatan yaitu pandemi covid-19. Perubahan ini terjadi sebab kebijakan pemerintah tersebut diatas memaksa setiap individu untuk tidak berkontak langsung, hal ini juga dialami oleh masyarakat desa Muna.

2. Persaingan

Persaingan yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk meniru atau melebihi apa yang dilakukan atau dimiliki oleh orang lain. Persaingan dalam interaksi sosial masyarakat menjadi penting agar setiap anggota masyarakat memaksimalkan hasil suatu tindakan atau usaha.

Pada masa pandemi covid-19 dimana adanya pembatasan interaksi sosial dapat mempengaruhi masyarakat untuk beraktivitas dalam kondisi persaingan sosial namun tidak signifikan. Masyarakat desa Muna melakukan persaingan sosial ditengah lingkungan masyarakat dalam kondisi tekanan dan panik dengan wabah penyakit covid-19 serta dibatasi dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam penanganan pandemi covid-19.

Masyarakat desa Muna biasanya cukup bersaing dalam menanam tanaman hortikultura, jagung, padi dan umbi-umbian baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk pemasaran, mengumpulkan bahan makanan, berusaha seperti usaha kios, berdagang di pasar desa Muna atau pasar Inpres di Soe, aktif bersekolah yang diikuti dengan rajin ke sekolah, rajin belajar, rajin menyelesaikan pekerjaan sekolah, nampak juga keaktifan anggota-anggota tiap suku

yang selalu melakukan ritual adat selain itu ada usaha untuk berobat tidak hanya secara tradisional tetapi secara medis yang tentu membutuhkan biaya. Namun terjadi perubahan dimana persaingan dalam bidang sosial budaya – adat istiadat dan pendidikan, sosial ekonomi mengalami intensitas yang relatif sedikit dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19. Hal ini diperkuat dengan penelitian Aeni (2021) bahwa adanya penurunan aktivitas dalam bidang sosial, kesehatan dan ekonomi.

Kondisi persaingan diatas menyebabkan tingkat perolehan hasil kerja atau hasil usaha menjadi berkurang termasuk anak-anak yang kurang belajar. Kondisi ini justru menimbulkan kekhawatiran dan tekanan psikis masyarakat sehingga terjadinya pertentangan atau saling klaim dan saling curiga menyangkut anggota masyarakat yang layak dan tidak menerima bantuan langsung tunai (BLT) sebesar Rp 300.000 per bulan.

Namun kondisi ini dapat diatasi oleh pemerintah desa setempat yang memastikan penerima BLT sesuai kondisi dan persyaratan.

3. Konflik

Konflik adalah sebuah fenomena sosial dan itu merupakan kenyataan bagi setiap masyarakat. Dan merupakan gejala sosial yang akan hadir dalam kehidupan sosial sehingga konflik bersifat inheren yang artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu dimana saja dan kapan saja, menurut pandangan Karl Marx.

Kondisi masyarakat ditengah pandemi covid-19 relatif terjadi konflik terutama konflik yang bersifat laten. Hal ini terjadi karena masyarakat mengalami kekhawatiran dan tekanan psikis maka dalam aktivitas untuk mendapatkan uang melalui usaha kios, menerima BLT cukup terjadi konflik.

Konflik laten yang dimaksud dalam kaitan dengan pengusaha kios yang relatif tidak laku terjual maka diantara pengusaha kios saling bersungut dan memberi sindiran atau olok-olokan terutama bila hanya kios tertentu yang dikunjungi pembeli sementara kios lain tidak dikunjungi pembeli. Selain itu, konflik atau pertentangan juga terjadi pada saat pembagian BLT di Kantor Desa, dimana beberapa orang warga masyarakat menanyakan data penerima BLT yang dianggap tidak adil. Hal ini terpicu karena ada warga yang hadir dianggap tidak memenuhi syarat sebagai penerima BLT. Namun pertentangan ini diatasi oleh Kepala Desa

sehingga pertentangan tidak berkembang dan meluas.

4. Akomodasi

Akomodasi sebagai suatu proses penyesuaian diri anggota masyarakat yang bertentangan dengan tujuan untuk mencapai keharmonisan. Akomodasi masyarakat tidak begitu signifikan dalam menghadapi situasi dan keadaan yang tidak normal seperti pandemi covid-19, meski demikian ada usaha untuk meredakan pertentangan dalam masyarakat. Hal ini dapat terjadi berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang dijalankan masyarakat Desa Muna, dimana usaha seperti kios di Desa Muna kurang memperoleh pendapatan karena kurangnya pembeli akibatnya antarpemula kios yang satu dengan pemula kios lainnya saling bersungut dan adanya lontaran sindiran. Hal ini terjadi karena kunjungan pembeli hanya cenderung ke kios yang stok barang cukup dan memenuhi kebutuhan pembeli ketimbang kios yang stok barang tidak lengkap.

Selain itu, pada saat pembagian BLT terjadi pertentangan antar anggota masyarakat, dimana ada kecurigaan bahwa ada anggota masyarakat yang tidak memenuhi syarat sebagai penerima BLT tetapi terdata sebagai penerima BLT. Kecurigaan tersebut disampaikan dengan lontaran kata yang menyinggung anggota masyarakat lainnya sehingga terjadi silang pendapat. Hal ini dapat diatasi dengan hadirnya Kepala Desa yang memberikan penjelasan kepada para pihak yang bertentangan dan pertentangan dapat diakhiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, analisis hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap interaksi sosial masyarakat di desa Muna. Meskipun diketahui kehidupan sosial masyarakat desa Muna, telah terjadi interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup, membangun persatuan, kesatuan serta terus mengikat tali persaudaraan dalam lingkungan masyarakat jauh sebelum pandemi covid-19. Adanya perubahan interaksi sosial tersebut karena masyarakat yang patuh dan taat pada kebijakan pemerintah dalam hal ini adanya penerapan protokol kesehatan termasuk pembatasan aktivitas masyarakat. Hal ini berdampak pada bentuk interaksi sosial seperti kerjasama masyarakat, persaingan

masyarakat, konflik masyarakat dan akomodasi masyarakat.

1. Kerja sama masyarakat atau gotong royong sebagai budaya masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Desa Muna dan lebih khusus kebiasaan “tok tabua, tamolok tabua” mengalami perubahan, dimana masyarakat cenderung melakukan aktivitas secara individual, tidak lagi duduk dan berbicara bersama
2. Persaingan dalam bidang sosial budaya – adat istiadat dan pendidikan, sosial ekonomi mengalami intensitas yang relatif sedikit dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19 yang cukup signifikan.
3. Kondisi masyarakat ditengah pandemi covid-19 relatif terjadi konflik terutama konflik yang bersifat laten dan adanya tuntutan kebutuhan hidup yang tidak begitu cukup untuk dipenuhi.
4. Akomodasi masyarakat tidak begitu signifikan dalam menghadapi situasi dan keadaan yang tidak normal seperti pandemi covid-19, meski demikian ada usaha untuk meredakan pertentangan dalam masyarakat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan tujuan penelitian maka saran yang diajukan sebagai berikut.

1. Pemerintah desa dan masyarakat perlu memulihkan kembali budaya seperti gotong royong atau duduk bersama dan berbicara bersama dengan adaptasi terhadap kondisi perkembangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup individu dan sosial.
2. Pemerintah desa dan masyarakat perlu memelihara semangat persaingan sosial yang sehat dalam bidang sosial budaya, ekonomi dan kesehatan yang dapat diadaptasi dalam perkembangan masyarakat agar memperoleh keuntungan.

3. Pemerintah desa dan masyarakat meningkatkan semangat akomodatif terhadap konflik yang terjadi dalam masyarakat agar konflik teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aeni, Nurul. 2021. Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi dan Sosial. Jurnal Litbang, Media Informasi Penelitian dan IPTEK. Vol. 7 No. 1 Juni 2021. Halaman 17-34.
- [2] Jaya, Farida. 2021. Upaya Meningkatkan Solidaritas dan Pola Hidup Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kasir Pinang, Kecamatan Kortibi. Jurnal Penelitian. Vol. 5 No 2 Desember 2021. Halaman 335-344.
- [3] Khamid, Itsna Fauziyah dkk. 2015. Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Social Media. Vol. 4 No. 4 Desember 2015. Halaman 21-25.
- [4] Naldo, L dkk. 2022. Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Sd Negeri 51 Kecamatan Air Nipis Bengkulu Selatan. Edusport. Vol.3 No 3 Desember 2022. Halaman 48-54.
- [5] Nurmasari, Aprilia, 2021, Kehidupan Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19, Skripsi.
- [6] Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Disiplin Dan Penegakan Hukum *Protokol Kesehatan* .
- [7] Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Penyusunan Peraturan Kepala Daerah Dalam Rangka Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protocol Kesehatan.
- [8] Health.Detik.Com.Cara Penyebaran Virus Corona Covid-19 Menurut WHO.
- [9] <http://repository.ut.ac.id/3909/1/PKNI4314-M1.pdf>
- [10] https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi_sosial
- [11] <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>